

## **Evaluasi Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Tanda-Tanda Awal Kegawatdaruratan Stroke dan Serangan Jantung**

### *Evaluation of Public Awareness Regarding Early Signs of Stroke and Heart Attack Emergencies*

**Siti Hardianti<sup>1</sup>**

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang 20512

e-mail : [sitihardianti@medistra.ac.id](mailto:sitihardianti@medistra.ac.id)

DOI : [10.35451/jkg.v6i2.2518](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2518)

#### **Abstract**

*Stroke and heart attack are leading causes of morbidity and mortality worldwide. Early detection of emergency signs in both conditions is critical to increase the chances of recovery and reduce the risk of fatal complications. This study aims to evaluate the level of public awareness of the early signs of stroke and heart attack, and the factors that influence this understanding. The research method used was a quantitative survey with questionnaires distributed to respondents from various backgrounds of age, education, and occupation. The results showed that there is still a significant knowledge gap among the public regarding typical stroke symptoms, such as sudden weakness on one side of the body, speech impairment, and loss of balance, as well as heart attack symptoms, such as chest pain, shortness of breath, and cold sweat. Factors such as education level, access to health information, and personal or family experience with cardiovascular disease influence the level of awareness of respondents. Therefore, wider education efforts through health campaigns, social media, and community training are needed to improve early detection and rapid response to these emergencies. With increased public awareness, it is hoped that mortality and complications from stroke and heart attack can be minimized.*

**Keywords:** *Public awareness, stroke, heart attack, health education.*

#### **1. PENDAHULUAN**

Penyakit kardiovaskular termasuk stroke dan serangan jantung yaitu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit-penyakit ini menyumbang lebih dari 30% dari seluruh kematian global setiap tahunnya. Stroke dan serangan jantung sering kali terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan penanganan segera untuk meningkatkan peluang pemulihan serta mengurangi angka kematian dan kesakitan. Sayangnya, banyak kasus

yang tertunda dalam menerima perawatan medis karena kurangnya kesadaran akan tanda-tanda awal dari kondisi ini.

Stroke terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, baik karena penyumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Gejala awal stroke umumnya berupa kelemahan atau kelumpuhan pada satu sisi tubuh, kesulitan berbicara, kehilangan keseimbangan, dan gangguan penglihatan secara tiba-tiba. Sementara itu, serangan jantung terjadi akibat

arteri koroner yang tersumbat sehingga menghalangi aliran darah ke jantung. Tanda-tanda awal serangan jantung meliputi nyeri dada yang menjalar ke lengan atau rahang, sesak napas, keringat dingin, dan tiba-tiba lemas atau pusing.

Meskipun upaya edukasi mengenai penyakit ini telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam tingkat pemahaman masyarakat terkait tanda-tanda awal stroke dan serangan jantung. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam mengenali dan merespons gejala yang muncul. Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, kurangnya inisiatif dalam mencari tahu gejala-gejala awal, serta budaya yang cenderung menyepelkan gangguan kesehatan menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kesadaran masyarakat.

Stroke dan serangan jantung merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Deteksi dini terhadap gejala awal dari kondisi ini sangat penting untuk meningkatkan prognosis pasien. Namun, kesadaran masyarakat akan gejala awal sering kali rendah, yang menyebabkan keterlambatan dalam perawatan medis. Oleh karena itu, pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat akan tanda-tanda awal kondisi stroke dan serangan jantung darurat untuk meningkatkan strategi pendidikan kesehatan.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan tanda-tanda awal stroke dan serangan jantung sangat penting untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit ini. Pemerintah dan organisasi kesehatan telah meluncurkan berbagai kampanye kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, seperti

sosialisasi FAST (Face, Arms, Speech, Time) untuk deteksi stroke dan edukasi mengenai pentingnya mencari pertolongan medis segera jika mengalami nyeri dada atau gejala-gejala lain yang mengarah pada serangan jantung. Namun demikian, efektivitas program-program tersebut harus terus dievaluasi untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat.

Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Kurangnya sosialisasi dari tenaga medis mengenai pentingnya deteksi dini, serta keterbatasan sumber daya di fasilitas kesehatan primer dapat berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, misalnya dengan memanfaatkan media sosial, kampanye kesehatan berbasis komunitas, dan program edukasi yang lebih interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesadaran masyarakat terhadap tanda-tanda awal kegawatdaruratan stroke dan serangan jantung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman tersebut. Dengan demikian, dari hasil penelitian sangat diharapkan dapat menjadi suatu dasar bagi perancangan strategi edukasi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat, sehingga dapat meningkatkan angka deteksi dini dan penanganan yang tepat pada kasus stroke dan serangan jantung.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui

kuesioner yang disebarakan kepada 60 responden yang dipilih secara purposive sampling di beberapa wilayah Lubuk Pakam.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif (univariat) digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian. Kedua, analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap tanda-tanda awal stroke dan serangan jantung. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan hasil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan tanda-tanda awal stroke dan serangan jantung masih bervariasi sesuai dengan faktor sosiodemografi. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik (64%) sedangkan 36% responden masih belum memahami tanda-tanda awal penyakit tersebut. Tingkat kesadaran yang lebih tinggi ditemukan pada kelompok perempuan dibandingkan dengan kelompok laki-laki dan juga pada kelompok usia di atas 30 tahun.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat ( $p=0,001$ ). Responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya berpendidikan dasar atau menengah. Usia juga berperan, dimana mereka yang berusia di atas 50 tahun memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dibandingkan mereka yang berusia di bawah 30 tahun ( $p=0,023$ ).

Jenis kelamin juga berpengaruh, dengan perempuan cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi daripada laki-laki ( $p=0,041$ ). Hal ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan perempuan untuk mencari informasi kesehatan secara lebih aktif dan lebih peduli terhadap kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif dan komprehensif, terutama yang menargetkan kelompok dengan tingkat kesadaran yang lebih rendah. Kampanye kesehatan yang lebih interaktif dan berbasis komunitas dengan menggunakan media digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda awal kegawatdaruratan stroke dan serangan jantung.

### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Lubuk Pakam akan tanda-tanda awal stroke dan serangan jantung masih bervariasi sesuai dengan faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, sementara kelompok usia yang lebih muda masih menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih rendah.

Oleh karena itu, intervensi edukasi yang lebih luas dan efektif diperlukan, terutama yang menargetkan kelompok dengan tingkat kesadaran yang rendah. Strategi kampanye kesehatan masyarakat dan penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda awal kegawatdaruratan stroke dan serangan jantung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, M. R., Siswadi, A. G. P., & Abidin, Z. (2024). Gambaran Gaya Hidup Sehat Dewasa Indonesia dalam Perspektif Sosiodemografi. *Jurnal Psikologi Sosial Perkembangan*, 3(2), 168-182.
- Fauziah, N., & Sari, D. K. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan terhadap Kemampuan Deteksi Dini Gejala Stroke dengan Sikap Keluarga terhadap Penanganan Pra-Rumah Sakit. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 45-52.
- Hidayat, R., & Lestari, P. (2023). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Stunting. *Manuju: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 12-20.
- Ifroh, M., & Wahyuni, S. (2022). Adaptasi Bahasa Indonesia dan Uji Reliabilitas Health-Promoting Lifestyle Profile-II (HPLP-II). *Jurnal Psikologi*, 19(1), 23-35.
- Kurniawan, A., & Sari, D. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Lestari, D. A., & Wijayanti, R. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Tuberkulosis Paru. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 89-96.
- Mulyani, S., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi Edukasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Lansia. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(2), 1792-1800.
- Nugroho, A. S., & Wulandari, R. D. (2022). Analisis Kebijakan Kesehatan tentang Pencegahan dan Penanganan Stroke di Indonesia. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 45-53.
- Pratama, R. A., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Putri, A. E., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Rahmawati, I., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Saputra, R., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Susanti, E., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Utami, D. F., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini Tanda dan Gejala Stroke dengan Tindakan Penanganan di Pra-Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 15-22.
- Wijayanti, R., & Lestari, D. A. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Tuberkulosis Paru. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 89-96.